

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori patronase politik yang peneliti rujuk dari Aspinall, terdapat lima bentuk patronase. Hasil Penelitian yang dihasilkan menunjukkan bahwa dalam Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2015, Pasangan Hendrajoni dan Rusma Yul Anwar melakukan lima bentuk patronase politik, Pembelian suara, pemberian pribadi, pelayanan dan aktivitas, barang-barang kelompok dan proyek gentong babi. Kemengan pasangan Hendrajoni terjadi karena patronase politik yang telah dilakukannya. Dalam pelaksanaan tersebut, pasangan ini lebih memfokuskan sasaran patronase mereka terhadap masyarakat mulai dari kecamatan Batang Kapas hingga Linggo Sari Baganti yang dibuktikan dengan kemenangan mutlak didaerah tersebut.

Namun dalam bentuk patronase yang berkaitan dengan pembelian suara atau *vote buying*, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelian suara tersebut tidak hanya dilakukan pada saat sebelum pemilihan sebagaimana yang ditulis oleh Aspinall dalam teori patronase. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa praktek pembelian suara juga terjadi pada saat jauh-jauh hari sebelum pemilihan itu berlangsung. Dengan terbentuknya tim relawan untuk mengatur dan mengkoordinir pembelian suara itu sebelum pencalonan pasangan terjadi. Praktik pembelian suara itu terjadi terhadap aktivitas-aktivitas membagikan materil dengan harapan dukungan politik.

Dalam menghadapi Pilkada Pesisir Selatan, untuk struktur patronase yang dimiliki Hendrajoni ada beberapa, diantaranya:

1. Tim Sukses

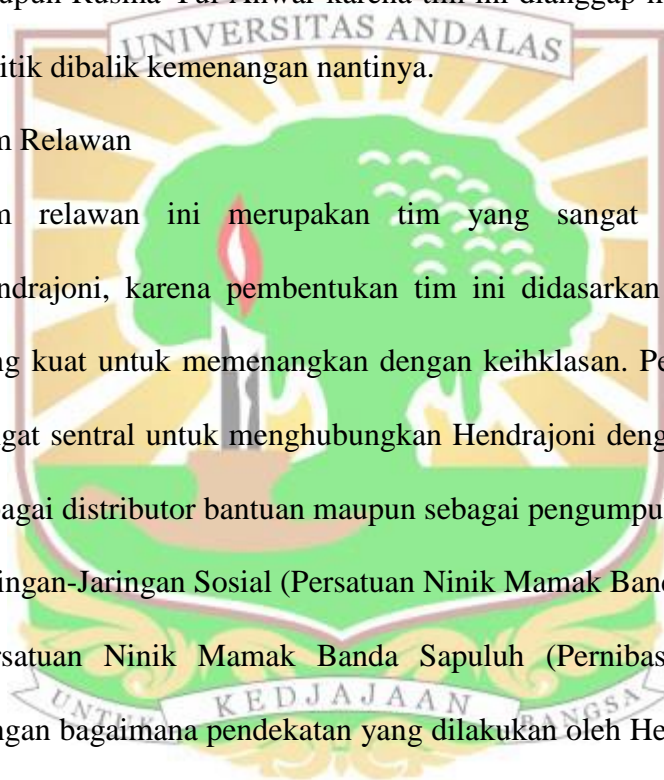
Tim sukses merupakan tim yang dibentuk oleh partai koalisi pengusung yang berasal dari Parta NasDem, PAN, dan Partai Gerindra. Akan tetapi, tim ini tidak mendapat kepercayaan baik dari Hendrajoni maupun Rusma Yul Anwar karena tim ini dianggap memiliki maksud politik dibalik kemenangan nantinya.

2. Tim Relawan

Tim relawan ini merupakan tim yang sangat dipercaya oleh Hendrajoni, karena pembentukan tim ini didasarkan oleh keinginan yang kuat untuk memenangkan dengan keihklasan. Peran dari tim ini sangat sentral untuk menghubungkan Hendrajoni dengan pemilih baik sebagai distributor bantuan maupun sebagai pengumpul massa.

3. Jaringan-Jaringan Sosial (Persatuan Ninik Mamak Banda Sapuluh)

Persatuan Ninik Mamak Banda Sapuluh (Pernibas) ini berkaitan dengan bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh Hendrajoni kepada KAN didaerah Batang Kapas hingga Air Haji dengan memberikan bantuan-bantuan untuk kantor KAN tersebut. Atas bantuan tersebut, KAN didaerah Banda Sapuluh melakukan konsolidasi untuk berkomitmen memilih Hendrajoni dan Rusma Yul Anwar serta mengintruksikan anak dan kemenakan untuk memiliki pasangan nomor urut 3 ini.



4. Jaringan Profesi

Tenaga pendidik, salah satu jaringan yang bergerak dalam pilkada tahun 2015. Latar belakang yang sama dengan Rusma Yul Anwar sebagai tenaga pendidik dan juga pelayanan serta aktivitas yang memudahkan tenaga pendidik ketika Rusma Yul Anwar menjadi Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan membuat tenaga pendidik ini memberikan dukungan tidak hanya untuk memilih, akan tetapi menjadi juru kampanye secara sembunyi-sembunyi untuk memenangkan Hendrajoni dan Rusma Yul Anwar dalam Pilkada Serentak Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2015.

Dalam penelitian kali ini, peneliti memiliki kekurangan dalam mendalami fokus terhadap peran ninik mamak dalam menentukan pilihan politik anak dan kemenakan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ninik-mamak menjadi salah satu aspek sentral dalam kemenangan pasangan calon Hendrajoni dan Rusma Yul Anwar dalam pilkada Pesisir Selatan tahun 2015 dan menjadi salah satu struktur patronase politik. Akan tetapi, bagaimana pengaruh ninik-mamak ini masih menjadi pertanyaan bagi peneliti karena memang peneliti tidak mendalami hal fokus tersebut, hal itu lah yang masih perlu dilakukan penelitian untuk melihat pengaruh ninik mamak terhadap pilihan politik anak dan kemenakan.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan, terlihat bagaimana keinginan yang kuat untuk menjadi kepala daerah telah dimulau jauh-jauh hari sejak Pilkada, perbuatan yang baik hanya untuk kebutuhan untuk mendapatkan suara tentu

bukan suatu hal yang baik. Namun, apa yang dilakukan pasangan ini lebih baik jika dibandingkan dengan hanya mengenal masyarakat ketika akan Pilkada semata. Terlebih dari itu, pengawasan terhadap pelaksanaan kampanye lebih diperketat lagi, sehingga oknum-oknum yang dilarang secara undang-undang tidak terlibat aktif dalam proses pemilihan kepala daerah. Selanjutnya, saran secara akademis untuk penelitian lanjutan yaitu lanjutkan penelitian dengan cakupan yang lebih mendalam dan waktu yang lebih lama supaya hasil penelitian lebih memuaskan karena masih banyak masalah yang harus diselesaikan didalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti memiliki saran dalam melakukan penelitian terkait dengan ini agar penelitian dapat lebih mendalam terkait satu aspek peran Ninik-Mamak dalam menentukan pilihan anak kemenakan. Karena keterbatasan peneliti, penelitian ini belum dapat begitu mendalami berbicara tentang hal tersebut. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk lebih menggali perihal tersebut.

